

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING  
MELALUI MODEL *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELECTUAL*  
(SAVI) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MURID  
KELAS IV DI SD INPRES TALA'BORONG  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**ST. AQIFAH ISTIHARAH**  
NIM 105401106317

09/02/2022

1 esp  
Sub. Alumni

P/0057/PGSD/2200  
IST  
u'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **St Aqifah Istiharah**, NIM **105401106317** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 28 Jumadil Akhir 1443 H/ 31 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 31 Januari 2022.

Makassar, 28 Jumadil Akhir 1443 H

31 Januari 2022 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
  1. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D (.....)
  2. Sri Rahayu, S. Pd., M. Pd. (.....)
  3. Dr.H. Bahrin Amin, M.Hum (.....)
  4. Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV di Sd Inpres Tala'borong**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **ST. AQIFAH ISTIHARAH**

NIM : **105401106317**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan di hadapan Tim penguji skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

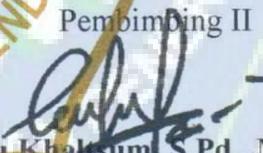
Makassar, 31 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Hj. Sulfasyah, MA., Ph.D.**

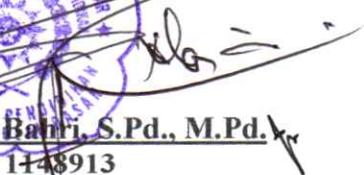
  
**Ummu Khalsum, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
**Ahen Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1448913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ST. AQIFAH ISTIHARAH**  
NIM : 105401106317  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul : **Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring  
Melalui Model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*  
(SAVI) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas  
IV di SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa.**  
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan

**ST. AQIFAH ISTIHARAH**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ST. AQIFAH ISTIHARAH**  
Nim : 105401106317  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Perjanjian,

**ST. AQIFAH ISTIHARAH**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

” Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

### Persembahanku

kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan ayahandaku, Saudara-saudariku, serta kawan-kawan sejatiku semoga perjuangan kita tetap berada pada garis pencapaian yang sempurna.

## ABSTRAK

**ST. AQIFAH ISTIHARAH. 2021.** *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV di SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Syulfasyah dan Ummu Khaltsum.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)* pada murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa. Subjek penelitian adalah murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 20 orang murid. Faktor yang diselidiki yaitu faktor proses dan faktor hasil. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian terdiri dari observasi dan tes hasil pelajar. Teknik pengumpulandata terdiri atas lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan nilai siklus I 15 murid yang tuntas dengan katgori 75% dan siklus II 18 murid yang tuntas dengan kategori 90% pemebelejaran Bahasa Indonesia pada materi yang diajarkan peneliti murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas lebih dari 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan keterampilan membaca nyaring kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa melalui penerapan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)* mengalami peningkatan.

**Kata Kunci :** Keterampilan membaca nyaring, model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV di SD Inpres Tala’borong Kabupaten Gowa.” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada Hj. Syulfasyah, MA., Ph.D. selaku pembimbing I dan Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang

berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas IV serta staf guru-guru SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD angkatan 2017.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

*Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.*

Makassar, Desember 2021

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Masalah Penelitian .....	<b>5</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>6</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>7</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	<b>8</b>
1. Penelitian yang Relevan.....	<b>8</b>
2. Hakikat Belajar .....	<b>9</b>
a. Belajar .....	<b>9</b>
b. Hasil Belajar.....	<b>12</b>
c. Pembelajaran.....	<b>13</b>
3. Hakikat Bahasa Indonesia.....	<b>16</b>
a. Bahasa Indonesia .....	<b>16</b>
b. Keterampilan.....	<b>17</b>
c. Pengertian Keterampilan Membaca.....	<b>18</b>
d. Keterampilan Membaca Nyaring.....	<b>19</b>

4. Hakikat Model Pembelajaran.....	21
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	21
b. Pengertian Model SAVI.....	22
B. Kerangka Pikir .....	26
C. Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	30
C. Faktor yang Diselidiki .....	30
D. Prosedur Penelitian .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik analisis Data.....	38
H. Indikator Keberhasilan.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Siklus I.....	40
a. Hasil Observasi Siklus I.....	43
b. Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siklus I .....	47
2. Siklus II.....	50
a. Hasil Observasi Siklus II .....	53
b. Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siklus II.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Rubrik Penilaian Membaca Nyaring.....	36
3.2	Kriteria Ketuntasan Belajar.....	38
4.1	Hasil Observasi Mengajar Guru Siklus I.....	43
4.2	Hasil Observasi Belajar Murid Siklus I.....	46
4.3	Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siklus I.....	47
4.4	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus I.....	48
4.5	Persentase Ketuntasan Pada Siklus I.....	49
4.6	Hasil Observasi Mengajar Guru Siklus II.....	53
4.7	Hasil Observasi Belajar Murid Siklus II.....	56
4.8	Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siklus II.....	57
4.9	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus II.....	58
4.10	Persentase Ketuntasan Pada Siklus II.....	59
4.11	Keberhasilan Siklus I dan Siklus II.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	27
3.1	Bagan Prosedur PTK.....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
3	Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan I
4	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I Pertemuan I
5	Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan II
6	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I Pertemuan II
7	Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan I
8	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II Pertemuan I
9	Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan II
10	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II Pertemuan II
11	Absen Kehadiran Murid Kelas IV
12	Hasil Evaluasi Keterampilan Membaca Nyaring Siklus I
13	Hasil Evaluasi Keterampilan Membaca Nyaring Siklus II
14	Jadwal Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Undang-undang ini, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya dan kemajuan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu, di dalam penyelenggaraannya sistem pendidikan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat dan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Menurut Yunus (2017:89) Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Mengajar adalah suatu usaha guru yang mengatur lingkungannya sehingga terbentuk situasi dan kondisi yang sebaik-baiknya bagi anak yang diajar, sehingga belajar itu bukan hanya dapat berlangsung diruangan kelas, tetapi dapat pulang berlangsung bagi sekelompok murid diluar kelas atau ditempat-tempat lain yang memungkinkan murid tersebut untuk belajar, Nasution (2015:8).

Menurut Trianto (2013:77) belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan suatu perubahan di dalam kehidupan baik tingkah laku, pengetahuan, sikap, keterampilan, pola atau daya pikir, nilai kehidupan, dan berbagai kemampuan lainnya yang diperlukan di dalam kehidupan.

Menurut Syah (2017:123) keterampilan merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifikasi dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan ini haruslah terus dikembangkan serta dilatih dengan secara terus menerus supaya dapat menambah kemampuan seseorang sehingga seseorang tersebut menjadi ahli atau juga profesional di dalam satu bidang tertentu. Ada empat aspek keterampilan yang berhubungan satu sama lain, keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), keterampilan membaca (*reading skills*). Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata dan kalimat dalam bacaannya guna memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaannya. Sehingga membaca kita dapat mengetahui isi dunia dan pola

berpikir kita menjadi berkembang, Hal ini pantas dikatakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan.

Membaca nyaring murid mencakup beberapa hal, antara lain: intonasi, pelafalan, jeda dan kelancaran dalam membaca nyaring. Membaca nyaring bertujuan melatih murid dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama. Mengingat masih rendahnya keterampilan membaca nyaring murid dan pentingnya metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan keterampilan membaca.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 22 Mei 2021, murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa mengalami masalah mengenai membaca nyaring. Dalam membaca murid kurang memperhatikan intonasi, pelafalan, jeda dan kelancaran. Pembelajaran membaca dengan Kompetensi Dasar yang disampaikan adalah keterampilan membaca nyaring dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Rendahnya keterampilan membaca nyaring ini didapati dari hasil tes membaca nyaring dari 20 murid 13 diantaranya membacanya masih belum tepat, hal ini dikarenakan perhatian murid hanya terfokus pada 15 menit awal hingga pada kegiatan inti murid cenderung ramai tetapi tidak dalam situasi belajar sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan dipahami oleh murid. Guru juga sudah memberikan penjelasan maksud dari tulisan yang dibacanya dengan lisan dan contoh di papan tulis namun sebagian murid masih

belum paham jika disuruh menjawab soal dari pertanyaan yang terdapat dalam bacaan tersebut.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar di SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan keterampilan membaca nyaring murid kelas IV masih rendah. Pada penilaian ulangan harian, nilai rata-rata kelasnya 55 sedangkan KKM yang ditentukan adalah 70. Masih pelajaran yang tidak bisa lepas dari keterampilan membaca ini seringkali dihindari. Jika murid sudah merasa demikian, maka dapat mempengaruhi keterampilan membacanya menjadi rendah.

Fenomena yang melatarbelakangi penyebab rendahnya keterampilan membaca nyaring murid kelas IV di SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa pada dasarnya disebabkan oleh faktor daya kreatifitas guru yang sangat kurang menggunakan model yang menyebabkan murid tidak termotivasi dan tidak bergairah membaca. Kebanyakan murid suka bosan dan malas membaca memahami masalah tersebut perlu dilakukan upaya yang dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring murid. Oleh karena itu, memilih dan menyajikan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring murid.

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) digunakan oleh peneliti karena dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Meier (2015:9) menyatakan bahwa model SAVI merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual

dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasi, membaca, menggunakan media serta alat peraga; dan *Intellectualy* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.

Upaya peningkatan keterampilan membaca nyaring maka peneliti mengandalkan penelitian dengan judul : **“Upaya meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid IV SD Inpres Tala’borong Kabupaten Gowa”**.

## **B. Masalah penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan peningkatan hasil kemampuan menulis membaca yaitu:

- a. Kurangnya motivasi murid mengikuti pembelajaran membaca nyaring.
- b. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
- c. Murid kurang fokus terhadap pembelajaran membaca nyaring.
- d. Minat dan ketertarikan serta motivasi murid terhadap pembelajaran membaca kurang.
- e. Hasil belajar yang diperoleh murid rendah.

## **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Masalah tentang rendahnya hasil belajar keterampilan membaca nyaring pada murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa akan dipecahkan dengan menerapkan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah yang sudah dikemukakan pada poin sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) pada murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi murid  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring.
- b. Bagi guru  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru kelas di SD dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca nyaring murid.
- c. Bagi sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam usaha memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi membaca nyaring.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Mikha Lambertus (2015) dengan judul penelitian “Keefektifan Metode SAVI terhadap keterampilan Membaca nyaring Murid Kelas IV SDN Ngalian 01 Kota Semarang”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *SAVI* dalam pembelajaran keterampilan membaca nyaring dapat meningkatkan keefektifan belajar murid.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Suparni (2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Menerapkan *SAVI* murid kelas IV SDN 1 Kasimbar” ini dapat membantu murid untuk mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan murid membaca nyaring dalam menemukan masalah utama dari wacana tulis, karena metode *SAVI* cukup sederhana dan juga membantu para murid menyelesaikan tugas serta menelaah ini buku dengan baik.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Finalisa Anis (2019) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui penerapan Model *SAVI* pada murid kelas IV MI Uniwaanunnajah Pondok Aren” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model *SAVI* dapat

meningkatkan keterampilan membaca murid kelas IV MI Unwaanunnajah Pondok Aren.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas maka disimpulkan bahwa model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan keterampilan membaca murid, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI), kelas dan mata pelajaran yang sama. Namun, perbedaan terletak pada pokok bahasan dan tempat penelitian yang berbeda.

## **2. Hakikat Belajar**

### **a. Belajar**

Trianto (2013:52) Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Syah (2017:64) Sebagai orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk

informasi/materi pelajaran. Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Agar lebih memahami apa arti belajar, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

Sutikno (2014:43), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Sejalan dengan itu, Hakim (2015:66), definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang di tunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Mengacu pada definisi belajar tersebut, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar;

- a) Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, efektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
- b) Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
- c) Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
- d) Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
- e) Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Slameto (2016:56), ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar adalah;

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Bersifat menetap atau kontinu, dan fungsional
- 3) Bersifat positif dan aktif
- 4) Memiliki tujuan dan terarah
- 5) Meliputi segala aspek tingkah laku individu

Maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Suprijono (M. Thobroni. 2015: 20) “Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk mencapai dengan tindakan intruksional yang dinamakan *instructional effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar intruksional disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu”.

#### **b. Hasil Belajar**

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh murid. Menurut Sudjana (2012: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama (Susiloningsih, 2016).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Suprijono (2013: 5-7) bahwa hasil belajar adalah:

- a. Informasi yang verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sistesis fakta-

konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.

d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif diukur dengan cara memberika soal-soal tes di setiap akhir siklus, afektif dan psikomotor diukur dengan cara memberikan skor pada tiap aspek di setiap pertemuan pembelajaran), bukan hanya mengenai salah satu aspek.

### **c. Pembelajaran**

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi murid dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir murid, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Subur (2015:3) menjelaskan pembelajaran dimaknai sebagai suatu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid yang kemudian disebut dengan interaksi pembelajaran.

Secara umum pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik/murid dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan murid yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan calon peneliti agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid.

Proses pembelajaran pada awalnya mengharuskan guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya. Kesiapan calon peneliti untuk mengenal karakteristik murid dalam pembelajaran merupakan modal utama yang sangat penting dalam penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Achmad, dkk (2015:25) ciri-ciri pembelajaran diantaranya adalah :

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi murid dalam belajar;
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi murid;
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi murid;

- 6) Pembelajaran dapat membuat murid siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Sehingga untuk lebih jelasnya dalam memahami definisi pembelajaran yang benar, simak pendapat dan penjelasan mengenai apa itu arti pembelajaran versi beberapa ahli pendidikan :

- a) Sudjana (2016:88)

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara murid “warga belajar” dan pendidikan “sumber belajar” yang melakukan kegiatan membelajarkan.

- b) Dimiyati dan Mudjino (2015:23)

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat murid belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

- c) Sanjaya (2011:13-14)

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan murid mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada murid untuk mencapai hasil belajar.

### **3. Hakikat Bahasa Indonesia**

#### **a. Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah bahasa kebanggaan warga negara tanah ibu pratiwi yang menjadi bahasa resmi dan bahasa persatuan Republik Indonesia. Bahasa Indonesia sangat menarik jika diulas lebih mendalam karena ternyata memiliki berbagai fakta-fakta menarik yang belum tentu anda ketahui.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli menurut Yanti, dkk (2016: 1-2) diantaranya adalah:

1) Keraf (2013)

Menerangkan bahwa mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa itu sendiri, kita dapat membatasi pengertian bahasa sebagai alat komunikasi antara masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

2) Martinet (2017:32)

Menerangkan bahwa bahasa adalah sebuah alat komunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia, secara berbeda di dalam setiap masyarakat, dalam satuan-satuan yang mengandung isi semantik dan mengungkapkan bunyi, yaitu monem.

Tujuan bahasa jika dilihat dari tujuan penggunaannya antara lain:

- a) Tujuan praktis, bahasa digunakan untuk komunikasi sehari-hari.
- b) Tujuan artistik, bahasa yang dirangkai dengan sedemikian rupa sehingga menjadi bahasa yang indah dan dapat digunakan untuk memuaskan rasa estetis.
- c) Tujuan pembelajaran, bahasa sebagai media untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan baik dalam lingkup bahasa itu sendiri atau diluar bahasa.
- d) Tujuan filologis, bahasa digunakan untuk mempelajari naskah-naskah tua guna menyelidiki latar belakang sejarah manusia, kebudayaan, dan adat istiadat serta perkembangan bahasa.

#### **b. Kererampilan**

Keterampilan merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadilebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan ini haruslah terus dikembangkan serta dilatih dengan secara terus menerus upaya bisa menambah kemampuan seseorang sehingga seseorang tersebut menjadi ahli atau juga profesional di dalam salah satu bidang tertentu. Contoh dari keterampilan ialah seperti keterampilan menjahit, keterampilan memasak, keterampilan menyanyi, keterampilan menulis, dan lain sebagainya.

Supaya dapat mengerti lebih lanjut dari kata keterampilan ini, maka kita dapat merujuk pada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dibawah ini merupakan beberapa definisi keterampilan, diantaranya:

1) Amirullah (2017:90)

Menurut Hari Amirullah, istilah dari kata keterampilan ini juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau juga tugas.

2) Robbins (2012)

Robbins menyatakan pendapatnya bahwa keterampilan ini dibedakan atas 4 kategori, yakni sebagai berikut.

- a) *Basic Literacy Skill* merupakan suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh tiap-tiap orang, misalnya menulis, membaca, mendengarkan atau juga kemampuan dalam berhitung
- b) *Technical Skill* merupakan suatu keahlian yang didapat itu dengan melalui pembelajaran di dalam bidang teknik, misalnya seperti menggunakan komputer, memperbaiki handphone, sertalain sebagainya.
- c) *Interpersonal Skill* merupakan suatu keahlian tiap-tiap orang dalam melakukan komunikasi antar sesama, contohnya seperti mengemukakan pendapat serta bekerja bersama dalam tim
- d) *Problem Solving* merupakan suatu keahlian seseorang di dalam memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan logika.

**c. Pengertian Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca adalah kemampuan yang diperoleh murid selama mengikuti proses pembelajaran. Sehingga murid terampil membaca maka akan

melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Seperti halnya sebuah perusahaan yang menghasilkan sesuatu melalui proses mengolah seseorang dalam kegiatan membaca bertujuan untuk mengolah bacaan demi memperoleh informasi.

Setiap para ahli memiliki pandangannya sendiri mengenai definisi keterampilan membaca, berikut pengertian keterampilan menurut para ahli :

1) Menurut Robbins Keterampilan membaca dibagi 4 kategori yaitu:

- a) *Basic literacy skill* (keahlian dasar) : keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengar.
- b) *Technical skill* (keahlian secara teknis) : keahlian secara teknis yang didapatkan melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
- c) *Interpersonal skill* (keahlian secara perorangan) : keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim/kelompok.
- d) *Problem solvin* (pemecahan masalah) : keahlian seseorang dalam memecahkan dengan menggunakan logikanya.

#### **d. Keterampilan Membaca Nyaring**

Menurut Fitriani (2018:39-40) keterampilan membaca nyaring adalah keterampilan yang sangat penting diajarkan kepada murid dan memiliki seluk beluk yang harus diperhatikan misalnya memperhatikan kelancaran, intonasi, kejelasan, pelapalan dan lain sebagainya. Untuk itu kita perlu menciptakan cara

untuk membangkitkan semangat murid. Hal ini sesuai dengan yang yang dikatakan oleh Nasution (2015:82) bahwa bangkitkan suatu keputusan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan serta, hubungkan dengan pengalaman yang lampau. Keterampilan membaca nyaring ialah kegiatan membaca yang dilakukan dengan bersuara serta memperhatikan pengucapan, intonasi, kelancaran serta kenyaringan dalam nyaring. Menurut Henry Guntur Tarigan (2017:22) membaca nyaring ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru, murid ataupun dengan orang lain dalam memahami isi bacaan tersebut. Dalam membaca nyaring khususnya dikelas IV ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pengucapan yang tepat, frase, intonasi, pelafalan kelancaran, kenyaringan serta menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti tanda titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Berhubungan dengan hal tersebut maka Rahim (2018:11) mengemukakan beberapa tujuan dalam membaca nyaring yaitu, senang, menyempurnakan dalam membaca nyaring, mempunyai strategi tertentu, memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya. Peningkatan keterampilan membaca nyaring adalah hal yang sangat penting yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan membaca nyaring, salah satu langkah yang diambil calon peneliti dalam menyelesaikan permasalahan ini ialah dengan menggunakan teks bacaan dalam mengikuti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu memotivasi murid dalam mengikuti pelajaran, murid tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar, membuat

murid terlibat secara langsung dan dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti pelajaran.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Shoimin (2016: 176) model adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dan tepat adalah model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahan kajian atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu dengan menggunakan waktu dan dana yang tak begitu banyak serta mendapatkan murid mendapatkan hasil yang maksimal. Nasution (2015:43) model memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana murid belajar.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Suyitno (2016:87) mengatakan bahwa model adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan itu Supriyono (2017:32) sebuah model

adalah sebuah rencana atau pola yang mengorganisasikan pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran.

Trianto (2013:67) menyebutkan model merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasi berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga yang disajikan secara khas oleh guru.

#### **b. Pengertian Model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)***

Shoimin (2016: 177) Pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki murid. Istilah SAVI kependekatan dari:

- 1) *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak) bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivasi fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.
- 2) *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
- 3) *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca menggunakan media dan alat peraga.
- 4) *Intellectualy* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir (*minds-on*)). Belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*). Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya

melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Berikut ini beberapa pengertian Model Pembelajaran SAVI berdasarkan beberapa ahli:

a) Meier (2015:91)

Model pembelajaran *Somatis Auditory Visual dan Intelektual* (SAVI) menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan dengan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran.

b) Menurut Ngalimun (2020:166)

*SAVI* merupakan kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-out*), aktivitas fisik dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga; dan *Intelectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mins-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Teori yang mendukung model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) adalah model pembelajaran *Accelerated Learning (AL)*, yaitu;

teori otak kanan/kiri, teori otak three in one, pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik). Model pembelajaran SAVI menganut aliran kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, dan semua indra. Unsur-unsur pembelajaran SAVI adalah belajar *Somatic*, belajar *Auditory*, belajar *Intellectual*. Jika keempat unsur SAVI ada dalam setiap pembelajaran, maka murid dapat belajar secara optimal.

Model pembelajaran SAVI memiliki prinsip gerakan dan prinsip yang sama dengan *Accelerated Learning (AL)*. Adapun prinsip-prinsip model pembelajaran *SAVI* adalah sebagai berikut (Suyatno, 2017:33-34).

- 1) Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh
- 2) Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi
- 3) Kerja sama membantu proses pembelajaran
- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan
- 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik
- 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran
- 7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis

Menurut Meier (2015), langkah-langkah model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:

(a) Tahap Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan murid untuk belajar. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka peranan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut;

- 1) Melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran (auditori).
- 2) Membagi kelas dalam beberapa kelompok (somatis).
- 3) Membangkitkan minat, motivasi murid dan rasa ingin tahu murid (auditori).

(b) Tahap penyampaian (*presentation*)

Tahap penyampaian mempunyai tujuan untuk membantu murid menemukan materi belajar yang baik dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan murid untuk menciptakan pengetahuan disetiap langkahnya.

Fungsi tahap ini adalah membantu pembelajaran menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut;

- 1) Menyampaikan materi dengan cara memberi contoh nyata (somatis dan auditori).
- 2) Dari contoh guru menjelaskan materi secara rinci (auditori).

(c) Tahap pelatihan (*practice*)

Tujuan tahap pelatihan adalah membantu murid mengintegrasikan dan memadukan pengetahuan atau keterampilan baru dengan berbagai cara yaitu mengajak murid berpikir, berkata dan berbuat mengenai materi yang baru dengan aktivitas pelatihan pemecahan soal.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelatihan adalah sebagai berikut;

- 1) Memberikan lembar soal untuk diselesaikan dengan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing (visual dan intelektual)
  - 2) Meminta beberapa murid mewakili kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dan memberi kesempatan untuk bertanya (somatis, auditori, visual, intelektual)
  - 3) Menilai hasil pekerjaan murid dan meralat jawaban apabila terdapat kesalahan terhadap hasil pekerjaan (auditori).
- (d) Tahap penampilan (*performance*)

Tujuan dalam penampilan hasil adalah membantu pelajar menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga pembelajaran tetap dilakukan pada tahap penampilan adalah sebagai berikut;

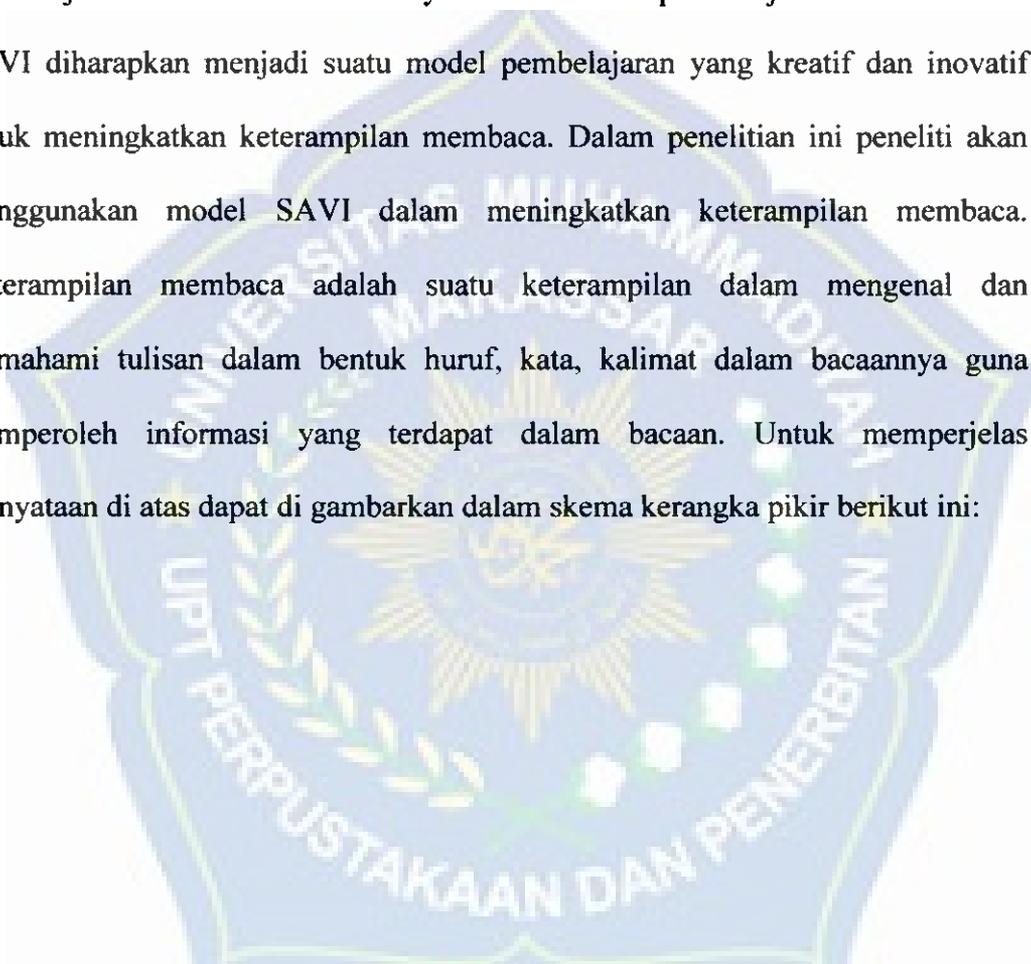
- 1) Memberi suatu evaluasi yang berupa lembar soal untuk mengetahui dan mengembangkan tingkat pemahaman serta keterampilan murid setelah proses pembelajaran (somatis dan intelektual).
- 2) Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian menyimpulkan dan memberi PR (auditori).

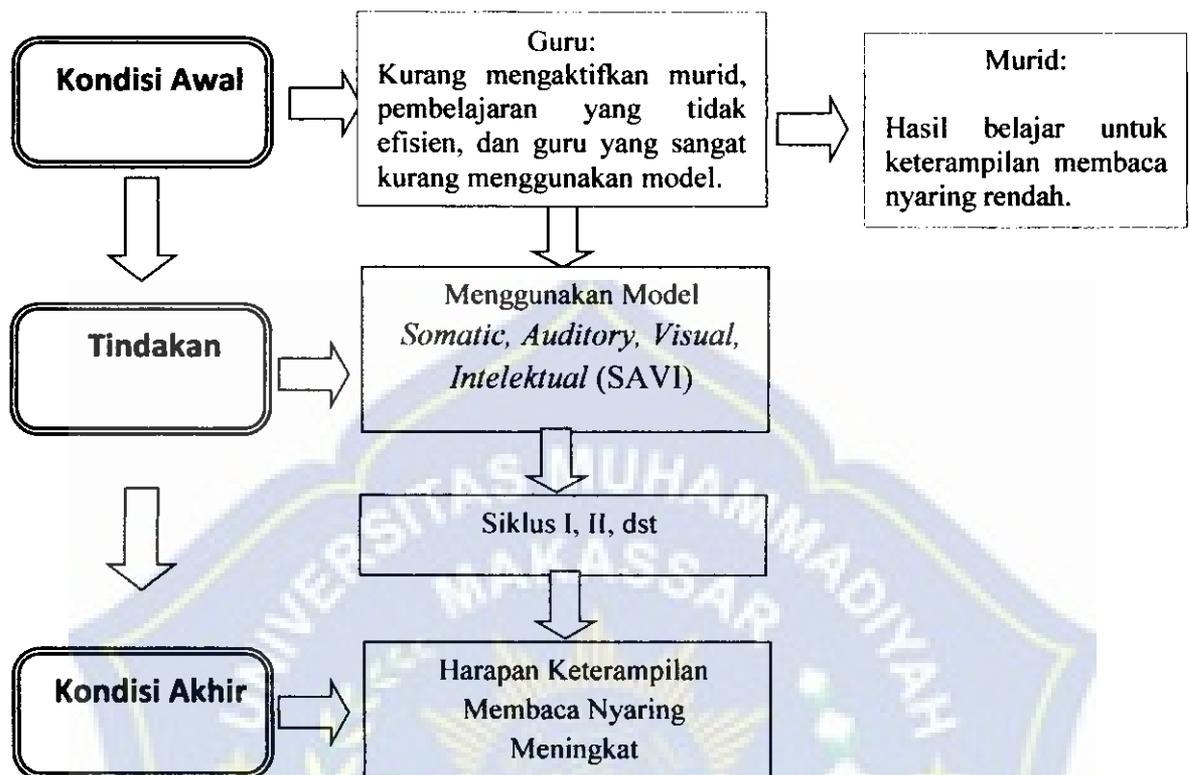
## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan tersebut, maka kerangka pikir yang yang dimana guru sering berhadapan dengan berbagai murid yang malas dan bosan membaca. Faktor yang menyebabkan hal itu di sebabkan

daya kreatifitas guru yang sangat kurang menggunakan model sehingga menyebabkan murid tidak termotivasi dan malas membaca.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu metode dan model-model pembelajaran untuk mendorong keterampilan membaca murid dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran SAVI. Model SAVI diharapkan menjadi suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model SAVI dalam meningkatkan keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata, kalimat dalam bacaannya guna memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan. Untuk memperjelas pernyataan di atas dapat di gambarkan dalam skema kerangka pikir berikut ini:





**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: jika model SAVI diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka keterampilan membaca nyaring murid kelas IV SD Inpres Tala'borong kabupaten Gowa meningkat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:22), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berkaitan dengan angka atau numerik. Sedangkan kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Pada pendekatan kualitatif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Pada pendekatan kuantitatif, data yang terkumpul diperoleh dari hasil tes murid pada siklus I dan siklus II kemudian diolah dengan statistik. Sehingga data hasil observasi murid dan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi (Daryanto, 2018:3) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata: Penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

## **B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa.

### **2. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 20 orang murid, dengan rincian 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

## **C. Faktor yang Diselidiki**

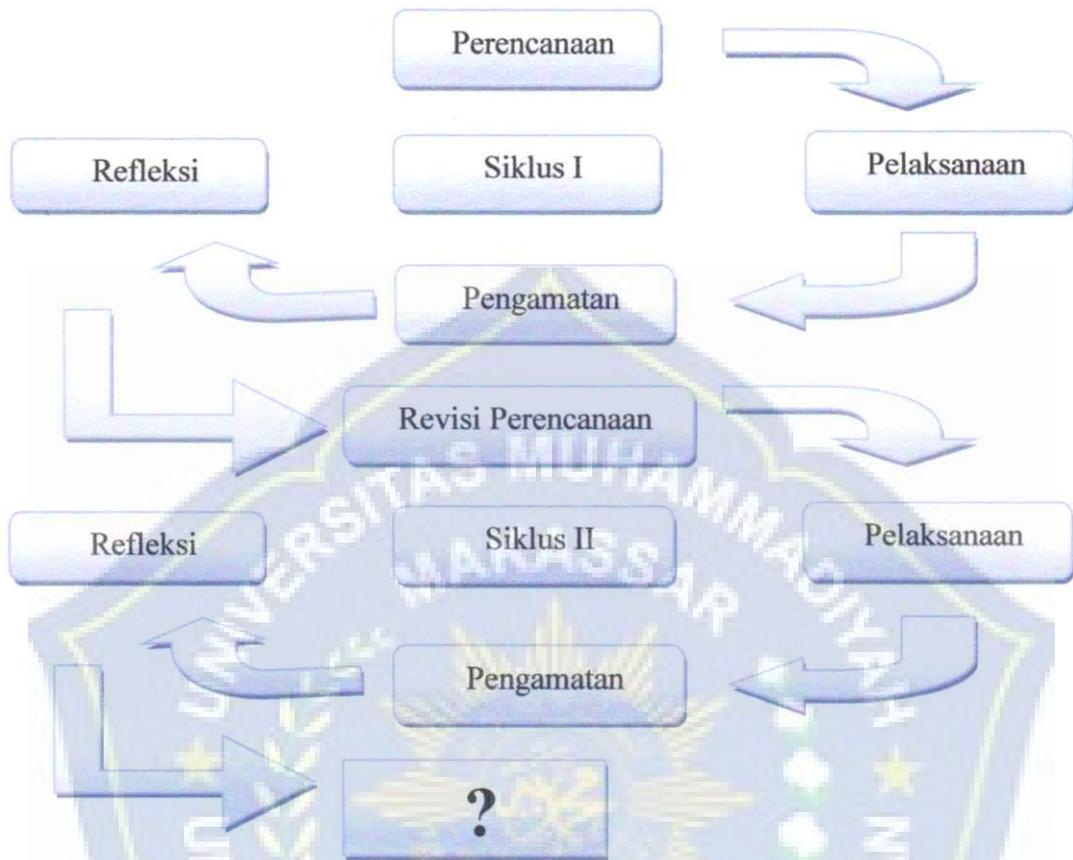
Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Proses: Dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan model SAVI. Termasuk kehadiran murid, sikap, keaktifan murid, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas/PR yang dapat dilihat melalui pedoman observasi murid.
2. Faktor Hasil: Dengan melihat kemampuan membaca nyaring murid setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

## **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai. Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan.

Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu :



**Gambar 3.1** Bagan Prosedur Penelitian *Suharsimi Arikunto (2014:16)*

### 1. Gambaran Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Menelaah kurikulum kelas IV Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 3) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.

- 4) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk murid, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memberi apersepsi untuk mulai pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Menyampaikan materi pembelajaran tentang membaca nyaring dan cara membaca dengan menggunakan model SAVI.
- 3) Memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca.
- 4) Mengumpulkan hasil menulis murid dan mengoreksi hasil membaca.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi.

Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan

- 4) Mengumpulkan hasil menulis murid dan mengoreksi hasil membaca.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keterampilan menulis membaca nyaring dengan menggunakan model SAVI. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh tim peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kehadiran dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator dari lembar aktivitas murid yaitu: 1) Murid mendengarkan apersepsi, 2) Murid berdoa sesuai dengan keyakinan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2021 dan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)* yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan murid serta meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui hasil belajar murid.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes siklus I dan II yang diberikan, pembelajaran tema selalu berhemat energi. Pemberian tes bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan murid setelah proses pembelajaran, penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa.

#### 1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari Rabu 07.30-11.00, hari Jumat 07.30-11.00 dan hari Sabtu 07.30-11.00 dengan jumlah murid 20 orang. Pelaksanaan siklus I terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada pertemuan pertama dan kedua kegiatan awal sebelum

memulai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti berikut:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*.
- 2) Buku tema selalu berhemat energi.
- 3) Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan murid pada saat proses pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siklus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang dibahas.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, mengadakan apersepsi yaitu berdoa, mengecek kehadiran murid, mengingatkan materi sebelumnya dan langkah-langkah selanjutnya guru membagi murid menjadi beberapa kelompok. Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran dengan tema selalu berhemat energi, guru memberikan arahan kepada murid tentang langkah-langkah yang diperhatikan dalam membaca nyaring dengan menggunakan metode ceramah dan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)* yaitu:

- 1) Murid memperhatikan gambar-gambar dari teks visual yang diamati dengan terperinci (*Auditory*).
- 2) Guru kemudian menjelaskan gambar-gambar yang telah diamati oleh murid (*Visual*)

- 3) Murid ditunjuk secara bergantian membacakan teks visual yang diamati dengan nyaring (*Visual*).
- 4) Selanjutnya, murid mendiskusikan gambar yang diamati dngan teman sebangkunya (*Somatic*).
- 5) Kemudian murid menuliskan gagasan pokok dari gambar yang telah diamatinya (*Intelektual*).
- 6) Guru bersama murid memperbaiki kesalahan dan memberikan penguatan positif berupa toss karena murid telah mengikuti pembelajaran dengan baik (*Somatic*).
- 7) Kemudian guru meminta murid secara bergantian ke depan membaca teks sesuai dengan arahan guru serta murid lainnya memperhatikan temannya yang ada di depan, membimbing murid jika ada yang mengalami kesulitan dalam membaca nyaring, memberikan kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari (*Intelektual*).

Pada kegiatan akhir guru mengajukan pertanyaan kepada murid dan setiap perwakilan kelompok menjawab pertanyaan guru tentang isi teks. Kelompok lain memberikan pendapat tentang apa yang dibacakan kelompok lain. Guru mengadakan *review* kembali untuk memastikan murid memahami materi pembelajaran yang diajarkan dengan bimbingan guru murid memberikan kesimpulan materi pelajara yang telah dipelajari.

Kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga yaitu memberikan evaluasi dari pertemuan I dan II guru merangkum pembelajaran pada pertemuan I dan II, kemudian guru membagikan lembar evaluasi kepada murid tentang



6	Guru menjelaskan fungsi dari teks yang dibagikan ( <i>Auditory</i> )			√					√	
7	Guru meminta murid untuk maju secara bergantian membacakan teks yang telah dibagikan ( <i>Visual</i> )			√					√	
8	Guru mengajukan pertanyaan kepada murid tentang isi teks ( <i>Intelektual</i> )				√					√
9	Guru menyempurnakan jawaban murid ( <i>Intelektual</i> )		√							√
10	Guru menyampaikan pesan moral ( <i>Somatic</i> )		√						√	
11	Guru mengajak murid berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing ( <i>Somatic</i> )				√				√	
<b>Skor Yang di capai</b>		38			42					
<b>Skor Maksimal</b>		55			55					
<b>Rata-rata</b>		3,45			3,81					
<b>Kategori</b>		Baik			Baik					
<p>Keterangan:            5 = Sangat Baik            4 = Baik            3 = Cukup            2 = Kurang            1 = Sangat Kurang</p> <p>Total perolehan skor = <math>\frac{38+42}{2} = 40</math></p>										

Sumber: Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)* pada siklus I Pertemuan pertama ada 2 poin kegiatan mengajar guru mendapatkan kriteria sangat baik, 3 poin kegiatan mengajar guru mendapatkan kriteria baik, 4 poin kegiatan mengajar guru mendapatkan kriteria cukup dan 2 poin kegiatan

mengajar guru kriteria kurang. Total perolehan skor kegiatan mengajar guru pada pertemuan I adalah 38.

Pertemuan dua ada 2 poin kegiatan mengajar guru mendapatkan kriteria sangat baik, 5 poin kegiatan mengajar guru mendapatkan kriteria baik dan 4 poin kegiatan mengajar guru mendapatkan kriteria cukup. Total perolehan skor kegiatan mengajar guru pada pertemuan 2 adalah 42 secara keseluruhan total peroleh skor pertemuan 1 dan 2 40 termasuk dalam kategori baik.

## 2) Observasi aktivitas murid

Pengamatan aktivitas murid digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hasil obesrvasi aktivitas pembelajaran murid dengan menggunakan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*. Murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa siklus I ditampilkan pada lampiran 4. Hasil observasi kegiatan belajar murid pada setiap pertemuan adalah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Belajar Murid Siklus I

No	Langkah Kegiatan Murid dengan Menggunakan Model SAVI	Siklus I												
		Pertemuan I					Pertemuan II							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	Murid mendengarkan apersepsi ( <i>Auditory</i> )					√								√
2	Murid berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing ( <i>Somatic</i> )				√								√	
3	Murid mendengarkan tujuan pembelajaran dan motifasi ( <i>Auditory</i> )				√								√	
4	Murid bergabung bersama teman kelompoknya yang terdiri dari 2 orang ( <i>Somatic</i> )			√	√				√	√				
5	Murid menerima teks secara tertib ( <i>Somatic</i> )				√								√	
6	Murid mendengarkan materi dan memperhatikan fungsi teks yang ditunjukkan oleh guru ( <i>Auditory</i> )			√									√	
7	Murid secara bergantian ke depan membacakan teks ditunjukkan oleh guru ( <i>Visual</i> )			√									√	
8	Murid menjawab pertanyaan guru tentang isi teks ( <i>Intelektual</i> )				√								√	
9	Murid mendengarkan penjelasan guru tentang pembahasan isi teks ( <i>Auditory</i> )			√									√	
10	Murid mendengarkan guru menyampaikan pesan moral ( <i>Auditory</i> )			√									√	
11	Murid berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing ( <i>Somatic</i> )			√									√	
	<b>Skor Yang di capai</b>			40					41					
	<b>Skor Maksimal</b>			55					55					
	<b>Rata-rata</b>			3,63					3,72					
	<b>Kategori</b>			Baik					Baik					
<p>Keterangan:  5 = Sangat Baik  4 = Baik  3 = Cukup  2 = Kurang  1 = Sangat Kurang</p> <p>Total perolehan skor = <math>\frac{40+41}{2} = 40,5</math></p>														

Sumber: Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar murid menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)* pada siklus I: Pertemuan pertama ada 1 poin kegiatan belajar murid mendapatkan kriteria sangat baik, ada 5 poin kegiatan belajar murid mendapatkan kriteria baik, dan 5 poin kegiatan belajar murid mendapatkan kriteria cukup dan Total perolehan skor kegiatan belajar murid pada pertemuan I adalah 40.

Pertemuan dua ada 1 poin kegiatan belajar murid mendapatkan kriteria sangat baik, 6 poin kegiatan belajar murid mendapatkan kriteria baik dan 4 poin kegiatan belajar murid mendapatkan kriteria cukup. Total perolehan skor kegiatan belajar murid pada pertemuan 2 adalah 41 dan secara keseluruhan total perolehan skor pertemuan 1 dan 2 40,5 termasuk dalam kategori baik.

#### **b. Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siklus I**

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*. Dapat menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui hasil evaluasi keterampilan membaca nyaring diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siklus I**

No.	Kategori	Nilai
1.	Mean	7,34
2.	Nilai terendah	44
3.	Nilai tertinggi	88

Sumber : Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan tabel di atas perhitungan hasil keterampilan membaca nyaring siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid sebesar 7,34 Nilai terendah murid adalah 44 dan nilai tertinggi murid adalah 88. Data yang diperoleh di atas kemudian dijadikan distribusi frekuensi dan presentase datanya sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti adapun presentase ketuntasan skor belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa dengan menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*. Dapat dilihat tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan Presentase Kegiatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV Siklus I**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	80 – 89	Baik	9	45%
3	70 – 79	Cukup	6	30%
4	60 – 69	Kurang	1	5%
5	0 – 60	Sangat Kurang	4	20%
Jumlah			20	100

Sumber: Hasil Evaluasi Siklus I

Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari frekuensi terdapat 0 murid yang mendapatkan nilai sangat baik dengan persentase 0%. Murid mendapatkan nilai baik dengan persentase 45%. Murid mendapatkan nilai cukup dengan persentase 30%. Murid mendapatkan nilai kurang dengan persentase 5% dan murid yang mendapatkan nilai sangat kurang dengan persentase 20%. Adapun persentase ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia

yang diperoleh dari keterampilan membaca nyaring murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Adapun persentase ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia murid pada kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa dengan menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*. Dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Hasil Belajar Murid Pada Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	5	25%
70 – 100	Tuntas	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca nyaring dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan dengan persentase ketuntasan murid pada siklus I yaitu 75% nilai rata-ratanya yaitu 7,34 atau sebanyak 15 murid yang tuntas sehingga proses pembelajaran dikatakan cukup berhasil meskipun telah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajarnya belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 80% nilai murid di atas standar ketuntasan belajar minimal kelas sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II.

### c. Refleksi Siklus 1

Hasil refleksi dari observasi menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum maksimal karena indikator penggunaan bahasa dalam bercerita masih

- 1) Guru memberikan contoh yang konkrit di kehidupan sehari-hari agar murid memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.
- 2) Guru memberikan waktu kepada murid untuk berpikir pada saat melakukan tanya jawab. Guru juga memberikan giliran kepada murid untuk menjawab pertanyaan.
- 3) Guru harus mendorong murid dalam memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok.
- 4) Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik.
- 5) Guru harus mampu menutup pelajaran dengan refleksi yang tepat.

Penelitian pada siklus II sebagai perbaikan dari siklus I pelaksanaan siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin 07.30- 11.00, hari Rabu 07.30-11.00 dan hari Kamis 07.30-11.00 dengan jumlah murid 20 orang. Pelaksanaan siklus II terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan pertama dan kedua kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti berikut.

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*.
- 2) Buku tema selalu berhemat energi.
- 3) Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan murid pada saat proses pembelajaran.

- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siklus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang dibahas.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru mengadakan apersepsi yaitu berdoa, mengecek kehadiran dan kesiapan murid untuk mengikuti pelajaran, mengingatkan materi pembelajaran sebelumnya kemudian selanjutnya guru membagi murid menjadi beberapa kelompok.

Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran dengan tema selalu berhemat energi, guru memberikan arahan kepada murid tentang langkah-langkah yang diperhatikan dalam membaca nyaring dengan menggunakan metode ceramah dan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)* yaitu:

- 1) Murid memperhatikan gambar-gambar dari teks visual yang diamati dengan terperinci (*Auditory*).
- 2) Guru kemudian menjelaskan gambar-gambar yang telah diamati oleh murid (*Visual*).
- 3) Murid ditunjuk secara bergantian membacakan teks visual yang diamati dengan nyaring (*Visual*).
- 4) Selanjutnya, murid mendiskusikan gambar yang diamati dengan teman sebangkunya (*Somatic*).
- 5) Kemudian murid menuliskan gagasan pokok dari gambar yang telah diamatinya (*Intelektual*).

### a. Hasil observasi

#### 1) Observasi aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru digunakan pada lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dalam pengajaran. Hasil observasi aktivitas pengajaran guru dengan menggunakan Model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)* pada murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa, siklus II ditampilkan pada lampiran 7. Hasil observasi kegiatan mengajar guru dalam setiap pertemuan adalah seperti tabel berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Mengajar Guru Siklus II**

No	Langkah Kegiatan Oleh Guru dengan Menggunakan Model SAVI	Siklus I												
		Pertemuan I					Pertemuan II							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	Membuka pelajaran dengan menyapa dan menanyakan kabar murid ( <i>Somatic</i> )				√									√
2	Guru mengajak semua murid berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing ( <i>Somatic</i> )				√									√
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid ( <i>Auditory</i> )				√									√
4	Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 2 orang ( <i>Somatic</i> )				√									√
5	Guru membagikan teks ( <i>Somatic</i> )					√								√
6	Guru menjelaskan fungsi dari teks yang dibagikan ( <i>Auditory</i> )					√						√		
7	Guru meminta murid untuk maju secara bergantian				√							√		

	membacakan teks yang telah dibagikan ( <i>Visual</i> )										
8	Guru mengajukan pertanyaan kepada murid tentang isi teks ( <i>Intelektual</i> )				√						√
9	Guru menyempurnakan jawaban murid ( <i>Intelektual</i> )			√							√
10	Guru menyampaikan pesan moral ( <i>Somatic</i> )			√							√
11	Guru mengajak murid berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing ( <i>Somatic</i> )			√							√
	<b>Skor Yang di capai</b>			43							49
	<b>Skor Maksimal</b>			55							55
	<b>Rata-rata</b>			3,90							4,45
	<b>Kategori</b>			Baik							Sangat Baik
<p>Keterangan:            5 = Sangat Baik            4 = Baik            3 = Cukup            2 = Kurang            1 = Sangat Kurang</p> <p>Total perolehan skor = <math>\frac{43+49}{2} = 46</math></p>											

Sumber: Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)* pada siklus II. Pertemuan pertama ada 2 poin kegiatan mengajar guru mendapatkan kriteria sangat baik, 6 poin kegiatan mengajar guru mendapatkan kriteria baik dan 3 poin kegiatan mengajar guru mendapatkan kriteria cukup. Total perolehan skor kegiatan mengajar guru pada pertemuan I adalah 43.

Pertemuan dua ada 5 poin kegiatan mengajar guru mendapatkan kriteria sangat baik dan 6 poin kegiatan mengajar guru mendapatkan kriteria baik. Total



8	Murid menjawab pertanyaan guru tentang isi teks ( <i>Intelektual</i> )				√						√
9	Murid mendengarkan penjelasan guru tentang pembahasan isi teks ( <i>Auditory</i> )			√							√
10	Murid mendengarkan guru menyampaikan pesan moral ( <i>Auditory</i> )			√							√
11	Murid berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing ( <i>Somatic</i> )				√					√	
	<b>Skor Yang di capai</b>				44						50
	<b>Skor Maksimal</b>				55						55
	<b>Rata-rata</b>				4						4,54
	<b>Kategori</b>				Baik						Sangat Baik
<p>Keterangan:            5 = Sangat Baik            4 = Baik            3 = Cukup            2 = Kurang            1 = Sangat Kurang</p> <p>Total perolehan skor = <math>\frac{44+50}{2} = 47</math></p>											

Sumber: Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar murid menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)* pada siklus II: Pertemuan pertama ada 2 poin kegiatan belajar murid mendapatkan kriteria sangat baik, ada 7 poin kegiatan belajar murid mendapatkan kriteria baik, dan 2 poin kegiatan belajar murid mendapatkan kriteria cukup dan Total perolehan skor kegiatan belajar murid pada pertemuan I adalah 44.

Pertemuan dua ada 6 poin kegiatan belajar murid mendapatkan kriteria sangat baik dan 5 poin kegiatan belajar murid mendapatkan kriteria baik. Total perolehan skor kegiatan belajar murid pada pertemuan 2 adalah 50 secara keseluruhan total peroleh skor pertemuan 1 dan 2 adalah 47 termasuk dalam kategori sangat baik.

### b. Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*. Dapat menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui hasil evaluasi keterampilan membaca nyaring diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siklus II**

No.	Kategori	Nilai
1.	Mean	8,76
2.	Nilai terendah	68
3.	Nilai tertinggi	100

Sumber : Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan tabel di atas perhitungan hasil keterampilan membaca nyaring siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid sebesar 8,76 Nilai terendah murid adalah 68 dan nilai tertinggi murid adalah 100. Data yang diperoleh diatas kemudian dijadikan distribusi frekuensi dan presentase datanya sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti adapun presentase ketuntasan skor belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa dengan menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*. Dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9 Distribusi frekuensi dan Presentase Kegiatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV Siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	9	45%
2	80 – 89	Baik	7	35%
3	70 – 79	Cukup	2	10%
4	60 – 69	Kurang	2	10%
5	0 – 60	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			20	100

Sumber: Hasil Evaluasi Siklus II

Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari frekuensi terdapat 9 murid yang mendapatkan nilai sangat baik dengan persentase 45%. Murid mendapatkan nilai baik dengan persentase 35%. Murid mendapatkan nilai cukup dengan persentase 10% dan murid mendapatkan nilai kurang dengan persentase 10%. Adapun persentase ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari keterampilan membaca nyaring murid kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti Adapun persentase ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia murid pada kelas IV SD Inpres Tala'borong Kabupaten Gowa dengan menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*. Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10 Persentase Ketuntasan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Hasil Belajar Murid Pada Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	2	10%
70 – 100	Tuntas	18	90%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca nyaring murid dari siklus I ke siklus II ketuntasan keterampilan membaca nyaring 90% dengan nilai rata-ratanya yaitu 8,76 atau sebanyak 18 murid yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring murid pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menyimpan. Terbukti dengan ketuntasan belajar murid yang melebihi target keberhasilan penelitian.

### c. Refleksi Suku II

Hasil refleksi dari data observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dari siklus II lebih baik dari pada siklus I. Guru sudah mampu dan dapat menerapkan Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*. Peneliti dan murid melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk melihat apakah ada kendala yang terjadi dan mencari apa penyebabnya. Namun setelah diadakannya evaluasi bersama, kurangnya kendala yang tak berarti.

### 2) Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan proses pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada table berikut :